

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Twitter

Twitter adalah sebuah platform jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat berteman atau menjalin relasi satu sama lain dengan para pengguna lainnya. Adanya twitter membawa sebuah pembaharuan terhadap kemajuan teknologi komunikasi dan turut menambah jumlah situs-situs networking dari yang sebelumnya seperti : Facebook, Friendster, Plurk, dan lain-lain<sup>30</sup>. Selain menambah relasi keunggulan twitter lainnya yakni para usernya dapat mengirimkan sebuah pesan atau tweet yang akan dimunculkan dalam beranda para penggunanya, jika semula jumlah maksimal karakter dalam sekali posting hanya 280 maka kini para pengguna twitter dapat mengunggah hingga 4000 karakter.

Berdirinya twitter berawal dari 3 orang yang mendirikanannya yaitu: Jack Dorsey, Biz stone dan Evan Williams pada tahun 2006 di bulan maret lalu dikembangkan oleh Obvious corp yang berlokasi di San Fransisco Amerika Serikat hingga peluncurannya pada 3 bulan berikutnya yakni pada bulan juli. Sejak saat itu perkembangan twitter melaju dengan pesat di dunia *micro blogging* dan jejaring sosial. Hingga mendapat julukan sebagai “SMS Of the Internet” yaitu sebagai sebuah aplikasi yang dapat berkirim pesan dengan aplikasi-aplikasi lainnya<sup>31</sup>. dikenalkan sebagai salah satu platform jejaring sosial dan *microblogging* yang

---

<sup>29</sup> Elcom, *Twitter Best Sosial Networking*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2010) h,1

<sup>30</sup> *Ibid*, h, 1-2

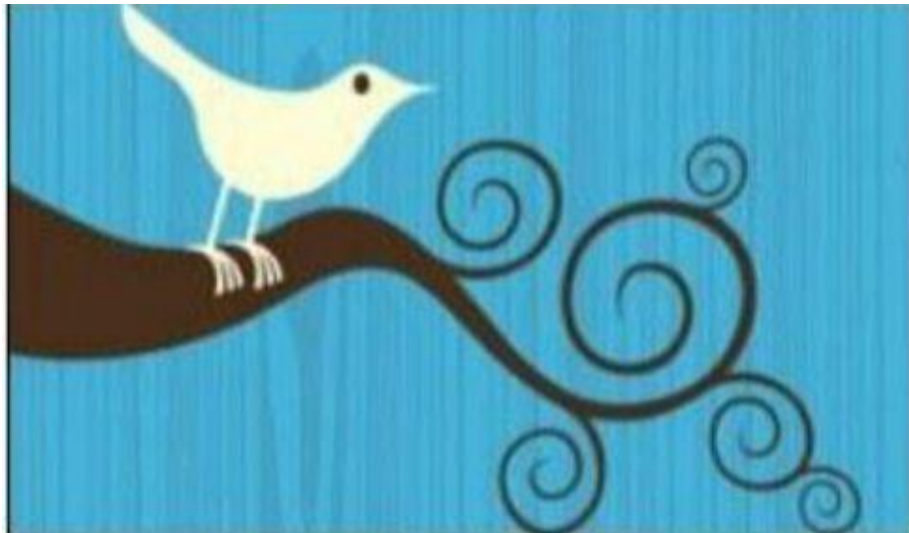
memungkinkan para penggunanya dapat berkirim pesan, memberikan informasi yang *up to date* hingga memberikan layanan bisnis, menjalin relasi dan lain sebagainya menjadikan twitter sebagai salah satu dari 50 aplikasi yang populer di dunia. ranking tersebut berdasarkan penelitian dari Alexa's Web Traffic Analysis pada tahun 2009.

Pada oktober 2022 lisensi twitter telah di beli oleh seorang pengusaha pengembang Perusahaan transportasi angkasa asal Amerika Space X yaitu Elon Musk dengan harga mencapai US\$ 20 miliar atau Rp 683 triliun. Lalu pada juli 2023 twitter berganti nama menjadi "X" dan setelah mengganti nama twitter menjadi X kini pengembang selanjutnya melakukan *Rebranding* dengan mengganti logo burung biru twitter yang ikonik menjadi huruf X berwarna putih.

## **2. Logo Twitter**

Logo twitter menggunakan burung biru sebagai lambang dari twitter itu sendiri, burung tersebut dinamakan "Twitter Bird" yang mengacu pada burung biru yang digunakan sebagai simbol dari aplikasi twitter. Bukan tanpa alasan lambang burung biru dipilih karena mempunyai makna, bahwa burung biru melambangkan hal yang kecil, lucu dan menyenangkan serta menyiratkan arti dari komunikasi, para penikmat aplikasi ini berpendapat bahwa logo tersebut sangat cocok dan merupakan logo yang sempurna untuk aplikasi tersebut. namun faktanya logo burung biru hanya dibeli melalui situs IStockphoto seharga 15 dollar atau sekitar 200 ribu

rupiah, sedangkan sang designer logo bernama Simon Oxley hanya mendapatkan keuntungan 40 persen dari 15 dollar tersebut<sup>32</sup>.



*Gambar 4. 1 Desain Awal Logo Twitter*

Sumber : Bussinesinsider.com

Hingga pada tahun 2009 perusahaan melarang penggunaan logo yang dibeli dari situs iStockphoto dipakai sebagai logo dari twitter. Akhirnya salah satu pendiri Twitter Biz Stone Mengubah Desain dari logo tersebut dengan bantuan seorang desainer grafis bernama Philip Pascuzzo. Lalu pada 2010 logo tersebut didesain ulang agar bentuknya lebih sederhana dengan menampilkan ciri kha burung biru

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h, 8

namun Bentuknya yang simple dan tidak menghilangkan ciri khas dari logo twitter dari awal,<sup>33</sup>



*Gambar 4. 2 Design logo Twitter dulu (kiri) dan sekarang (kanan)*

Sumber : Money.id

Hingga saat ini logo tersebut digantikan dengan logo huruf X menyesuaikan dengan nama twitter yang diganti menjadi X oleh pengembangnya saat ini Elon Musk . membuat twitter semakin dikenal oleh para pengguna layanan sosial media. Terkhusus di Indonesia tercatat di awal tahun 2023 ini sudah mencapai 24 juta pengguna, data tersebut diperoleh melalui laporan data dari We Are Social dan Hootsuite<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Nur Chandra laksana, *Asal-usul “Logo Burung Biru” Twitter*, <https://www.money.id/digital/asal-usul-logo-burung-biru-twitter-1511031.html>, Diakses pada tanggal 1 Mei 2023

<sup>33</sup> Cindy Mutia Annur, *10 Negara dengan Jumlah Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia (Januari 2023)*, <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada tanggal 3 mei 2023

### 3. Pemanfaatan Fitur Tagar (#) Pada Twitter Untuk Aktivitas Sosial

Sejak diluncurkannya twitter pada tahun 2006 twitter dikembangkan dan selalu ada penambahan fitur didalamnya. Pada tahun 2017 twitter memfasilitasi para penggunanya dengan fitur tambahan yang disebut sebagai fitur cuitan atau dapat disebut juga dengan tweets. Fitur ini dapat mengirimkan pesan singkat sebanyak 280 karakter dan pengguna juga dapat menyisipkan foto ataupun video dalam 1 kali tweets yang nantinya akan muncul pada beranda aplikasi tersebut. Pada pesan singkat ini pengguna dapat menyampaikan pandangannya terhadap isuyang sedang berkembang atau masalah sosial lainnya yang sedang ramai dibahas.

Pada fitur kicauan (tweets) para pengguna juga dapat menggunakan fitur tagar (#) yang berfungsi untuk mempermudah pencarian informasi dengan kata kunci (*Keywords*) yang ditambahkan tanda tagar (#) didepan kata tersebut. Kedua fitur ini dimanfaatkan sebagai sarana aktivitas sosial dengan memposting sebuah tweets yang berisi tentang pendapat atau pandangan terhadap bahasan yang sedang berkembang (trending) kicauan akan lebih cepat ditanggapi dengan dengan menggunakan *keywords* yang disandingkan dengan tanda tagar di depannya sehingga akan mempermudah pencarian informasi terhadap isu yang sedang berkembang.

Hal ini akan mengundang opini publik dari berbagai kalangan seperti para tokoh politik, masyarakat, tokoh agama, aktivis dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan kedua fitur tersebut untuk tujuan yang baik maka masalah-masalah sosial yang sedang berkembang akan lebih cepat ditanggapi oleh pihak yang berwenang. Isu-isu sosial yang sedang terjadi di masyarakat sudah menjadi

tanggung jawab kita juga sebagai penikmat layanan jejaring media sosial. Maka sudah sepatutnya kita lebih peduli terhadap lingkungan dan masalah sosial disekitar kita.

#### **4. Latar Belakang Hastag #SahkanRUUPKS**

Secara garis besar Gerakan sosial yang dilakukan di laman media sosial twitter melalui hastag #SahkanRUUPKS adalah untuk menyuarakan rancangan undang-undang tindak pidana kekerasan seksual agar segera disahkan oleh Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat. Dilansir dari [ayojakarta.com](http://ayojakarta.com) pihak ketua komisi VIII DPR RI ingin pembahasan RUU PKS dicabut dalam Program legislasi nasional (Prolegnas) 2020 karena bahasan mengenai RUU PKS dinilai terlalu rumit. Masyarakat banyak yang tidak terima dengan hal tersebut melihat banyaknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada perempuan di tahun 2020-2021 dan mendesak agar DPR segera mengesahkan RUU tersebut<sup>35</sup>.

Beramai-ramai masyarakat Indonesia pada akhirnya menyuarakan tagar #SahkanRUUPKS. Tujuan disahkannya rancangan undang-undang ini untuk menindak para pelaku kejahatan seksual serta melindungi dan mencegah bentuk kekerasan seksual di Indonesia. Seperti dalam firman Allah SWT, yang melarang umatnya melakukan perbuatan yang keji seperti aktivitas pencabulan, firman tersebut berbunyi;

---

<sup>34</sup> Budi Cahyono, *Tagar #SahkanRUUPKS Menggema di Medsos*, , diakses pada tanggal 2 Juni 2022

نُلْ نَ ح ر ا ن ش ظ م وم  
 ّ م ّ م ّ م ّ م ّ م ّ م  
 م م م م م م م م

اْل ح ق و ن ه ا ك و ا ل م م ل ظ و ن ن ا ل ع ا م ا ل  
 ا ر ا ر ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل ا ل  
 ش ز ه س ا س ا س ا س ا

ا ع م ن  
 ل

*Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS, Al – A’raf : 33)*

Akun resmi Komnas Perempuan @KomnasPerempuan mengajak para Users twitter untuk mengawal disahkannya RUU PKS “ Mari merapat untuk kawal RUU TPKS dalam rapat Paripurna DPR RI Ke-12 masa persidangan III tahun siding 2021-2022 klik tautan : [bit.ly/SidangDPR2022](https://bit.ly/SidangDPR2022) #GerakBersama #jangantundalagi #kawalsampaiillegal #SahkanRUUPKS” cuit akun Komnas Perempuan. Bukan hanya menyuarakan melalui media sosial masyarakat pun khususnya wanita berdemo di depan Gedung DPR RI.

Permintaan untuk DPR RI agar membuat rancangan undang-undang yang mengatur segala tindak kejahatan seksual yang dilakukan oleh yang bukan pasangan suami istri, pasangan sejenis maupun lawan jenis bahkan anak-anak.

sudah ada dari tahun 2014 dalam Fatwa MUI No 57 tahun 2014 mengenai Lesbian, Gay , Sodomi dan Pencabulan. Dalam fatwa tersebut terdapat beberapa ketentuan



dan hukum mengenai aktivitas seksual seperti ketentuan hukum no 8 bahwa “Aktivitas pencabulan, yakni pelampiasan nafsu seksual seperti meraba, meremas, dan aktivitas lainnya tanpa ikatan pernikahan yang sah, yang dilakukan oleh seseorang, baik dilakukan kepada lawan jenis maupun sesama jenis, kepada dewasa maupun anak hukumnya haram.” Dan Hukum pada kejahatan seksual dalam fatwa MUI no 10 “ Dalam hal korban dari kejahatan (jarimah) homoseksual, sodomi, dan pencabulan adalah anak-anak, pelakunya dikenakan pemberatan hukuman hingga hukuman mati”. Dalam fatwa tersebut MUI memberikan rekomendasi agar DPR RI segera membuat rancangan Undang-Undang yang mengatur;

- a. Tidak melegalkan keberadaan komunitas homoseksual, baik lesbi maupun gay, serta komunitas lain yang memiliki orientasi seksual menyimpang
- b. Hukuman berat terhadap pelaku sodomi, lesbi, gay, serta aktivitas seks menyimpang lainnya yang dapat berfungsi sebagai zawajir dan mawani’ (membuat pelaku menjadi jera dan orang yang belum melakukan menjadi takut untuk melakukannya)
- c. Memasukkan aktivitas seksual menyimpang sebagai delik umum dan merupakan kejahatan yang menodai martabat luhur manusia.

- d. Melakukan pencegahan terhadap berkembangnya aktivitas seksual menyimpang di tengah masyarakat dengan sosialisasi dan rehabilitasi.<sup>36</sup>

Gerakan sosial yang dibuat melalui media sosial Twitter selama kurang lebih 2 tahun yakni 2020-2021 tersebut akhirnya membuahkan hasil. Hingga pada tanggal 12 April 2022 RUU PKS yang kini berubah menjadi RUU TPKS (Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual) akhirnya resmi disahkan menjadi UU oleh Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat dalam sidang Paripurna yang diadakan di Gedung DPR RI. Dalam hal ini twitter berhasil mendominasi peran sebagai ruang publik menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan opini nya agar didengar oleh Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian**

Cuitan dengan *keyword* #SahkanRUPPKS adalah bentuk Gerakan sosial yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada *keyword* #SahkanRUUPKS dan menemukan adanya data yang bersumber dari cuitan para pengguna Twitter. cuitan tersebut dipublikasikan dengan *keyword* yang dibuat agar mempermudah penyebarannya. melalui fitur *retweet dan reply* juga mempermudah para pengguna untuk menyebarkan informasi kepada sesama *followers*. selain cuitan peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan salah satu pengguna twitter yang ikut menyampaikan pesan melalui *keyword* #SahkanRU UPKS

---

<sup>35</sup> Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Nomor 57 tahun 2014, h 13-14

Setelah melakukan pengumpulan data dengan mengobservasi teks melalui cuitan, referensi pada buku, artikel dan portal berita online serta melakukan wawancara kepada informan. Nantinya analisis terhadap penelitian ini akan disesuaikan dengan gambaran rumusan masalah yaitu “Bagaimana opini publik pada media sosial twitter tentang pengesahan rencana UUD rencana pidana kekerasan seksual (RUU PKS)?” dan Bagaimana analisis penggunaan Tagar #SahkanRUUPKS sebagai sebuah gerakan sosial dalam menentukan opini publik pada media sosial Twitter ? dengan menggunakan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori analisis Teun A Van Dijk. Dimana penelitiannya tidak hanya didasarkan dengan melakukan penelitian teks saja tetapi juga konteks yang menyertainya serta melakukan pengamatan bagaimana teks dibuat. Model analisis wacana Teun A Van Dijk dapat digambarkan dengan memahami bahwa wacana mempunyai 3 dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks. Dalam hal ini teks sebagai suatu hal yang diteliti memiliki dimensi dimana dalam dimensi teks akan menegaskan suatu tema tertentu. Ketika memahami dimensi kognisi sosial yang dapat kita ketahui pada dimensi ini ialah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Sedangkan dalam konteks yang kita pelajari adalah bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Subur Ismail, *Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana*, ( Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Jakarta , 2008) h.4

## 2. Analisis Teks

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk sebagai metode dalam menganalisis teks cuitan-cuitan dari Tagar #SahkanRUUPKS. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis wacana tidak hanya menganalisis teks saja namun juga menganalisis apa yang terkandung didalamnya melalui dimensi-dimensi yang terdapat dalam analisis wacana kritis yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Dalam dimensi tersebut terdapat struktur-struktur yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. struktur-struktur tersebut akan mengarahkan penelitian ini kepada teks wacana itu sendiri.

Pada tahap ini elemen-elemen yang terdapat pada dimensi dan struktur dalam analisis wacana mempunyai *job desk* nya masing-masing atau mempunyai spesifikasi tersendiri dalam kajiannya seperti mengkaji tema , skema, makna yang terkandung pendapat dan penekanan kata yang terdapat dalam cuitan-cuitan dalam tagar #SahkanRUUPKS. penelitian ini akan didasarkan pada data primer (teks) lalu dikategorikan dengan elemen-elemen tersebut.

### a. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro merupakan elemen yang menggambarkan sub topik/tema. Dalam gambaran umum tema merupakan sebuah gagasan inti dari suatu teks. Penentuan sebuah topik dapat kita telaah dalam teks yang melibatkan sebuah kata

kunci (*keyword*) atau sebuah penanda seperti Tagar (#)<sup>38</sup>. Dapat dikatakan juga tema merupakan apa yang ingin disampaikan oleh sang penulis. dapat kita tentukan tema itu setelah kita membaca dan menelaah seluruh isi teks. dalam hal ini peran tagar memudahkan pencarian informasi terkait.

Setelah ditelaah, melalui tagar *#SahkanRUUPKS* para *users* twitter memberikan pendapat dan opininya masing-masing dengan pandangan yang berbeda-beda namun dengan topik yang sama. Yaitu memberikan dukungan untuk disahkannya sebuah payung hukum yang melindungi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Dengan adanya tagar *#SahkanRUUPKS*. adanya sebuah Gerakan sosial (*Social Movement*) melalui media sosial akan memberikan dampak yang signifikan setelah manusia menyadari bahwa sesuatu yang sederhana akan membawa perubahan yang sangat besar jika dilihat dari dampak jangka panjangnya<sup>39</sup>. Apalagi dengan adanya *consent* terhadap kasus kekerasan seksual akan membawa perubahan bagi para korban serta mengurangi tingkat kekerasan seksual di indonesia. Oleh sebab itu peneliti mengambil Tagar *#SahkanRUUPKS* sebagai objek yang diteliti agar bisa memberikan pemahaman betapa pentingnya Rancangan Undang-Undang tersebut.

Berdasarkan penelitian terhadap Tagar *#SahkanRUUPKS*, peneliti akhirnya menemukan sub topik pada cuitan-cuitan dari para pengguna twitter. kebanyakan perancu pada permintaan pada Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) agar

---

<sup>37</sup> Valencia Frida Varendy, *Fenomena Trending Topic Di Twitter Analisis Wacana Van Dijk Tweet #BTSLOVEMYSELF*, (Surakarta: Ilmu Komunikasi, 2021), h 8

<sup>38</sup> *Ibid*, h 9

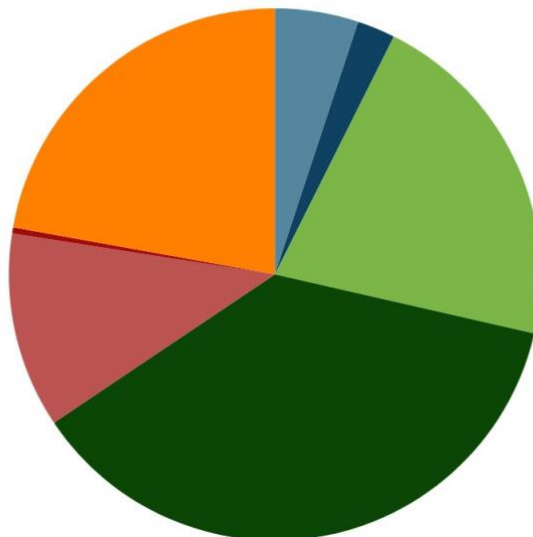
segera mengesahkan RUU PKS. Terdapat dua sub topik yang menjadi Tema dari tagar tersebut. dalam hal ini terdapat dua pokok bahasan yang menjadi sub topik yaitu sebagai berikut ;

a) Darurat Kekerasan Seksual

Salah satu bahasan yang menjadi tema dalam Gerakan Sosial *#SahkanRUUPKS* adalah maraknya kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia. Pada tahun 2020 kekerasan seksual didominasi oleh perempuan. dalam data statistik oleh komnas perempuan tahun 2021 menunjukkan banyaknya kekerasan seksual terjadi di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2020

■ Tidak Sekolah ■ SD ■ SMP ■ SMA ■ Universitas ■ Lainnya ■ Tidak Teridentifikasi



**Gambar 4. 3 Data Korban Kekerasan Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2020**

Sumber : Komnas Perempuan dok. catahu 2021

Kekerasan seksual tidak memandang gender hal ini dapat terjadi terhadap perempuan maupun laki-laki. namun banyaknya kasus kekerasan seksual kerap kali terjadi pada perempuan. Berdasarkan data diatas menunjukkan Data yang terhimpun dari dokumen Catatan Tahunan (Catahu) Komisi Nasional Anti-Kekerasan Perempuan (Komnas Perempuan) 2021 menunjukkan bahwa kejahatan seksual tidak mengenal batasan jenjang pendidikan. Artinya setiap jenjang pendidikan memiliki potensi terjadinya kekerasan seksual, entah di pesantren maupun institusi pendidikan umum.. Menurut data yang dikumpulkan berdasarkan laporan ke Komnas Perempuan maupun laporan dari berbagai organisasi masyarakat lainnya, jumlah korban kekerasan terhadap perempuan tertinggi berada di bangku SMA, yakni sebanyak 2.679 kasus. Diikuti oleh SMP sebanyak 1.532 kasus, dan universitas sejumlah 859 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan banyak terjadi di usia produktif dan anak di bawah umur.

Bentuk ketidakadilan ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang stereotype antara perempuan dan laki-laki. sehingga kekerasan seksual dapat terjadi karena salah pemahaman mengenai stereotype bahwa perempuan dianggap feminisme (lemah, lembut, penurut dan sebagainya) sedangkan laki-laki dianggap maskulin (gagah, kuat, berani, dsb)<sup>40</sup>. Bentuk-bentuk kekerasan sebetulnya ada berbagai macam dan dikategorikan sebagai; kekerasan seksual, kekerasan fisik dan

---

<sup>39</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Glosary Ketidak Adilan Gender*, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/23> diakses pada tanggal 11 juni 2023

kekerasan psikologis, berdasarkan kategori tersebut bentuk kekerasan adalah sebagai berikut;

- Kekerasan Seksual seperti melakukan Pemerkosaan, Pelecehan (memegang, menyentuh bagian tubuh tertentu tanpa persetujuan korban, dsb)
- Kekerasan Fisik Menyerang bagian vital, menampar, memukul, dsb
- Kekerasan Psikologis Memaki, Merendahkan dengan kata-kata, Menghina Fisik, Mengancam, *Revenge Porn* ( menyebarkan video pornografi korban)

Sebagai bentuk dukungan terhadap kasus-kasus kekerasan yang terjadi di tahun 2020, para pengguna twitter menyampaikan suaranya melalui *#SahkanRUUPKS* agar DPR RI segera mengesahkan RUU PKS. Dukungan tersebut ditulis oleh beberapa akun sebagai berikut:



Gambar 4. 4 #SahkanRUUPKS



Gambar 4. 5 #SahkanRUUPKS





Gambar 4. 6 #SahkanRUUPKS



Gambar 4. 7 #SahkanRUUPKS



Gambar 4. 8 #SahkanRUUPKS



*Gambar 4. 9 #SahkanRUUPKS*

Melakukan tindakan kekerasan seksual adalah perbuatan yang sangat tidak terpuji selain merugikan para korban, kekerasan seksual juga dapat mencoreng nama baik instansi dimana para pelaku/korban bekerja. Maka dari itu perlu adanya sebuah undang-undang yang mengatur segala tindakan kekerasan seksual. Melalui Gerakan Sosial *#SahkanRUUPKS* para pengguna twitter telah memberikan dukungannya pada korban kekerasan seksual serta menyampaikan emosinya kepada Lembaga pemerintahan yang lambat dalam menangani pengesahan RUU tersebut.

- b) Tentang UU yang Menjamin Perlindungan Korban kekerasan Seksual (Pentingnya RUU PKS)

Dalam kampanye ini hal utama yang diangkat adalah pemenuhan hak-hak korban, yaitu mengesahkan Rancangan Undang-undang yang melindungi korban

kekerasan seksual serta memberikan hukuman terhadap pelaku kekerasan seksual demi mencegah terjadinya kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia. Sebelumnya tidak ada jaminan hukum terhadap korban kekerasan seksual padahal melalui vice.id komnas perempuan menyampaikan bahwa pihaknya menerima laporan setidaknya terjadi 3 kasus kekerasan seksual setiap 2 jam dalam sehari. Inilah urgensi dari alasan mengapa Rancangan Undang-Undang terhadap kekerasan seksual harus segera disahkan.

Mengenai rancangan yang belum disahkan tersebut, berikut akun-akun twitter yang menyuarakan dukungannya terhadap pengesahan RUU PKS:



Gambar 4. 10 #SahkanRUUPKS



*Gambar 4. 11 #SahkanRUUPKS*



*Gambar 4. 12 #SahkanRUUPKS*



*Gambar 4. 13 #SahkanRUUPKS*



*Gambar 4. 14 #SahkanRUUPKS*

## **b. Superstruktur/Skematik**

Superstruktur adalah sebuah skema (alur) yang menunjukkan bagian-bagian dari sebuah teks, bagaimana teks dibuat dan diurutkan sehingga membentuk sebuah kesatuan arti, pada dasarnya sebuah wacana mempunyai skema yang berawal dari pendahuluan sampai *ending* (Akhir). Sebuah teks dibagi menjadi dua skema yaitu summary yang berfokus pada judul, lead dan story yang berisi informasi dari teks tersebut <sup>41</sup>. Pada tahap ini teks akan dianalisis sesuai dengan ketentuan elemen superstruktur. Temuan data yang berasal dari cuitan-cuitan akun twitter pada tagar #SahkanRUUPKS akan diamati dan dibagi menjadi tiga yaitu lead, story dan Cuitan.

---

<sup>40</sup> Maulana Teguh Perdana, *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk* "Kena DBD Enam Meninggal", (Jurnal Komunikasi; Politeknik Purbaya Tegal, 2019) h 3

Tabel 4. 1 Elemen Skematik

Hal yang diamati	Temuan Data
Lead	<p>Lead pada tagar <i>#SahkanRUUPKS</i> berfokus pada isu-isu yang sedang dibahas di dalam tagar tersebut. Isu tersebut mengenai pentingnya sebuah RUU yang melindungi para korban kekerasan seksual. Semenjak kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia meningkat masyarakat mendesak agar Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat segera mengesahkan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual yang sudah lama dibahas dalam prolegnas namun tak kunjung disahkan juga.</p>
Story	<p>Story pada tagar <i>#SahkanRUUPKS</i> akan diawali dengan lead sebagai pengantar lalu diikuti dengan alur yang mengacu pada narasi atau argumentasi yang disampaikan oleh para pengguna twitter yang ikut meramaikan tagar <i>#SahkanRUUPKS</i> tentang betapa</p>

	<p>pentingnya RUU tersebut bagi masyarakat sehingga dapat mendorong pengguna lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam Gerakan sosial #SahkanRUUPKS.</p>
<p>Cuitan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- @TsamaraDKI : <i>Ini korban kekerasan seksual segini banyak berjatuhan. SAMPE DETIK INI KITA NGGAK PUNYA RUU PKS. Butuh berapa banyak lagi korban sampai kita menganggap ini kasus urgent?!?!?!?</i></li> <li>- @KurawalFound_ID : <i>DPR biangnya PHPPada 16/12, RUU TPKS tak masuk dalam agenda pembahasan rapat paripurna DPR RI, lagi-lagi, RUU PKS terpinggirkan sudah 2021 hari berlalu, dukungan DPR Untuk RUU PKS masihlah semu dan hanya harapan palsu semata</i></li> <li>- @LaingenLisa : <i>“@DPR_RI @puanmaharani_ri segera #SahkanRUUPKS jangan diem-diem bae kalian, ingat loh, kalian digali dan diberi tunjangan yang melimpah, jangan melempem donk</i></li> <li>- @otterlylou : <i>I vividly remembered when this happened, #SahkanRUUPKS we need this law so fucking bad, for the women and the young girls in this godforsaken country we need them to be safe. for the victims who’ve fallen short of the justice they deserve. We need to stop</i></li> </ul>

### 1. Lead

Pada tahap ini teks diawali dengan sikap Lembaga DPR yang acuh terhadap pengesahan RUU PKS. RUU tersebut kabarnya akan di hapus dalam Prolegnas

(Program Legislasi Nasional) padahal Indonesia sedang dalam keadaan darurat kekerasan seksual namun belum ada payung hukum yang mengatur hal tersebut. hal ini diuraikan pada cuitan sebagai berikut:

*“Ini korban kekerasan seksual segini banyak berjatuhan. SAMPE DETIK INI KITA NGGAK PUNYA RUU PKS. Butuh berapa banyak lagi korban sampai kita menganggap ini kasus urgent?!?!?!?”*

*”DPR biangnya PHP*

*Pada 16/12, RUU TPKS tak masuk dalam agenda pembahasan rapat paripurna DPR RI, lagi-lagi, RUU PKS terpinggirkan sudah 2021 hari berlalu, dukungan DPR Untuk RUU PKS masihlah semu dan hanya harapan Palsu semata, sampai kapankah kita harus menunggu #SahkanRUUPKS”*

Cuitan diatas menggambarkan lead dalam tagar #SahkanRUUPKS yang juga dapat menggambarkan elemen tematik (Struktur Makro). Dimana kasus kekerasan yang meningkat menjadi alasan bagaimana terbentuknya Gerakan sosial #SahkanRUUPKS pada twitter

## 2. Story

Elemen *story* pada skematik umumnya menjelaskan bagaimana rangkaian peristiwa pada suatu teks. Secara keseluruhan alur pada tagar #SahkanRUUPKS diawali dengan *Lead* yang membahas tentang sikap DPR yang melupakan bahasan RUU PKS dalam Prolegnas dengan kasus-kasus kekerasan seksual yang terus meningkat dan dilanjutkan dengan narasi-narasi yang memuat pernyataan tentang betapa pentingnya RUU PKS bagi masyarakat sehingga membuat para pengguna twitter lainnya ikut menyampaikan dukungannya melalui tagar #SahkanRUUPKS, pernyataan tersebut ada pada kalimat:



*“@DPR\_RI @puanmaharani\_ri segera #SahkanRUUPKS jangan diem-diem bae kalian, ingat loh, kalian digali dan diberi tunjangan yang melimpah, jangan melempem donk”*

*“I vividly remembered when this happened, #SahkanRUUPKS we need this law so fucking bad, for the women and the young girls in this godforsaken country we need them to be safe. for the victims who’ve fallen short of the justice they deserve. We need to stop”*

### 3. Cuitan

Pada elemen terakhir ini penulis menemukan adanya bentuk kekecewaan, sindiran pada Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat dan dukungan terhadap Gerakan Sosial #SahkanRUUPKS. yang ada pada cuitan 55-cuitan yang ada di bagian elemen *Lead* dan *Story*. bentuk kekecewaan ada pada kalimat

*“Butuh berapa banyak lagi korban sampai kita menganggap ini kasus urgent?!?!?!?”*

*“DPR biangnya PHP”*

*“Pada 16/12, RUU TPKS tak masuk dalam agenda pembahasan rapat paripurna DPR RI, lagi-lagi, RUU PKS terpinggirkan”*

Bentuk sindiran dalam cuitan tersebut ada pada kalimat

*“ingat loh, kalian digali dan diberi tunjangan yang melimpah, jangan melempem donk”*

Sedangkan bentuk dukungan yang menyatakan bahwa perlunya RUU PKS segera disahkan dinyatakan dalam kalimat

*“@DPR\_RI @puanmaharani-ri segera #SahkanRUUPKS”*

*“#SahkanRUUPKS we need this law so fucking bad, for the women and the young girls in this godforsaken country we need them to be safe”*

Alur yang penulis paparkan pada tagar *#SahkanRUPPKS* menjelaskan bagaimana sikap pemerintah yang dinilai tidak peduli dengan korban kekerasan seksual, berawal dari dihapusnya bahasan RUU PKS dalam Prolegnas sehingga hal tersebut menuai amarah dari masyarakat Indonesia. Sehingga para pengguna twitter ikut menyuarakan pendapatnya mengenai isu tersebut melalui tagar *#SahkanRUUPKS*, cuitan yang ditulis oleh akun *@otterlylou* dapat membuka pikiran masyarakat Indonesia untuk ikut mendukung gerakan sosial *#SahkanRUUPKS*. bahwa kita butuh sebuah undang-undang yang melindungi perempuan dan anak-anak yang ada di negara ini.

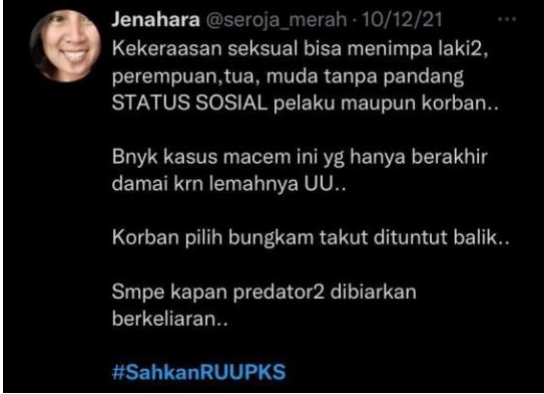

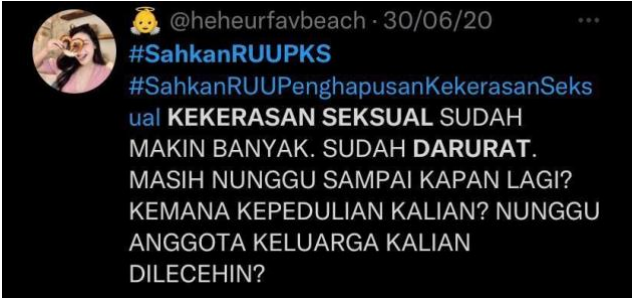

### **c. Struktur Mikro**






Dalam kajian struktur mikro hal yang dikaji ada beberapa unsur yaitu kajian semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.<sup>42</sup> Pada tahap ini peneliti akan menganalisis teks sesuai dengan tema yang ada di elemen struktur makro. Peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu: (a) Darurat Kekerasan Seksual dan (b) Tentang UU yang Menjamin Perlindungan Korban kekerasan Seksual. Berikut pembahasannya

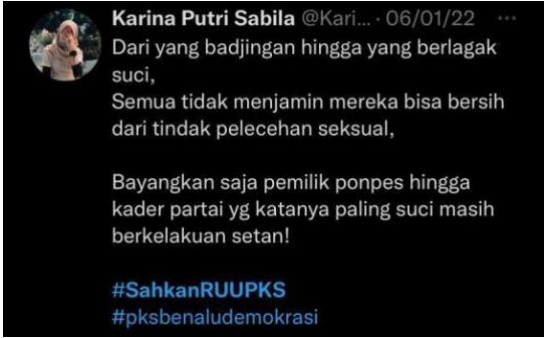

#### **1. *#SahkanRUUPKS* : Darurat Kekerasan Seksual** **Tabel 4.2 Daftar Teks Cuitan dalam Kategori “Darurat Kekerasan Seksual”**

---

<sup>41</sup> Ernani, *Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro Pada Koran Kompas berita Lady Gaga “Curhat Di Twitter “Edisi 24 Mei 2012 (Analisis Wacana Kritis)*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia; Universitas Islam OKI Kayuagung, November 2016) h 122

Data	Akun	Teks Cuitan
1	@Seroja_Merah	 <p><i>Gambar 4. 15 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>
2	@suluh_perempuan	 <p><i>Gambar 4. 16 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>
3	@heheurfavbeach	 <p><i>Gambar 4. 17 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>
4	@lakilakibaru	 <p><i>Gambar 4. 18 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>

5	@aditeastix	 <p><b>Gambar 4. 19 Darurat Kekerasan Seksual</b></p>
6	@Infid_ID	 <p><b>Gambar 4. 20 Darurat Kekerasan Seksual</b></p>
7	@magdaleneid	 <p><b>Gambar 4. 21 Darurat Kekerasan Seksual</b></p>
8	@slaayinh	 <p><b>Gambar 4. 22 Darurat Kekerasan Seksual</b></p>
9	@Mubadalah_id	 <p><b>Gambar 4. 23 Darurat Kekerasan Seksual</b></p>

10	@KarinSabila97	 <p><i>Gambar 4. 24 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>
11	@Okemiabba	 <p><i>Gambar 4. 25 Darurat Kekerasan Seksual</i></p>

### a. Semantik

Semantik merupakan unsur yang mempelajari relasi antara tanda-tanda linguistik atau dapat dipahami sebagai unsur yang mempelajari sebuah makna/arti dalam bahasa<sup>43</sup>. Hal yang ditekankan pada unsur semantik adalah sebuah makna yang terdiri dari latar, detail dan maksud. Latar adalah bagian yang dapat mempengaruhi arti kata. detail adalah elemen yang mempunyai relasi dengan control informasi atau sebagai sebuah komunikator. Sedangkan maksud merupakan

<sup>42</sup> *Ibid*, h 123

sebuah kalimat yang mendukung makna pada teks. Pada kategori “Darurat kekerasan seksual” peneliti akan menguraikan penjelasan dari unsur-unsur elemen semantik mulai dari latar, detail dan maksud yang bertemakan pesan teks tweet “Darurat Kekerasan Seksual”

Latar dalam kategori ini bisa dilihat dalam daftar teks cuitan yang ada pada data 1 *“kekerasan seksual bisa menimpa laki-laki, perempuan, tua ,muda tanpa pandang status sosial, pelaku maupun korban banyak kasus macem ini yg hanya berakhir damai krn lemahnya UU, korban pilih bungkam takut dituntut balik, sampe kapan predator-predator dibiarkan berkeliaran #SahkanRUUPKS”* cuitan tersebut merupakan penggambaran latar pada kategori “Darurat Kekerasan Seksual” dapat dipahami bahwa kekerasan seksual bisa menimpa siapa saja, penyebabnya dikarenakan undang-undang yang mengatur segala tindakan aktivitas seksual masih lemah sehingga kasus kekerasan seksual di Indonesia semakin meningkat. Untuk mendukung unsur latar, Peneliti menyiratkan detail yang menggambarkan kondisi Indonesia yang sedang darurat kekerasan seksual

Detail pada kategori ini ada pada daftar teks cuitan pada data 2 *“ Fakta 1 dari 3 perempuan mengalami kekerasan. Selama angka kekerasan terhadap perempuan masih tinggi Indonesia masih darurat kekerasan seksual. Maka makna merdeka adalah bebas dari kekerasan seksual #merdekadarikekerasanseksual #SahkanRUUPKS @suluhperempuan”* dalam cuitan ini komunikator menyampaikan kondisi Indonesia yang sedang darurat kasus kekerasan seksual. Hal ini terjadi ketika banyaknya perempuan yang mengalami tindakan kekerasan seksual. Maka selama kasus kekerasan seksual di Indonesia masih tinggi artinya

Indonesia belum bebas dari hal tersebut. untuk mendukung pernyataan pada elemen detail peneliti menambahkan unsur maksud.

Unsur maksud menunjukkan pernyataan apa yang ingin ditekankan pada teks, dalam kategori “darurat kekerasan seksual” pada data 3 “*#SahkanRUUPKS #SahkanRUUPPenghapusanKekerasanSeksual kekerasan seksual sudah makin banyak. sudah darurat masih nunggu sampai kapan lagi ? kemana kepedulian kalian? nunggu anggota keluarga kalian dilecehin?*” dalam teks tweet tersebut penulis menyampaikan tentang tindakan yang harus segera diambil dalam menangani kasus kekerasan seksual dikarenakan kasus kekerasan seksual yang semakin meningkat.

Pernyataan tersebut ada pada kalimat “*#SahkanRUUPKS #SahkanRUUPPenghapusanKekerasanSeksual KEKERASAN SEKSUAL SUDAH MAKIN BANYAK*” unsur maksud lain ada pada cuitan pada data 4 “*Jangan menunggu lebih banyak lagi korban berjatuhan hanya untuk meyakinkan pembuat kebijakan bahwa Indonesia butuh UU Penghapusan Kekerasan Seksual #SahkanRUUPKS #GerakBersama*” pada cuitan tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa tidak perlu ada banyak korban yang berjatuhan demi meyakinkan pemerintah untuk segera mengambil tindakan.

## b. Sintaksis



*Gambar 4. 26 Teks Cuitan dalam Kategori “Darurat Kekerasan Seksual”*

Unsur Bentuk Kalimat pada kategori “Darurat Kekerasan Seksual” peneliti mengutip satu cuitan sebagai objek penelitian pada elemen sintaksis yang ada pada gambar diatas. Bentuk kalimat pada data 7 “*Isu Kekerasan Seksual mungkin bukan isu yang menarik atau seksi untuk didiskusikan, tapi perlu dan darurat untuk dilakukan. Isu ini sangat dekat dengan kami. #SahkanRUUPKS #tbsfightforsisterhood*” merupakan bentuk kalimat pasif hal ini dapat diketahui dengan kata imbuhan pada ada kalimat tersebut seperti *di-diskusikan* dan *dilakukan* serta pola kalimatnya yang berbentuk O-P-S (Objek, Predikat, Subjek).

Unsur koherensi dalam cuitan tersebut, ada pada penempatan kata konjungsi “Tapi” pada pertengahan kalimat. Merujuk pada pernyataan sang penulis teks yang ingin menyampaikan tentang urgensi pembahasan isu kekerasan seksual. Lalu dilanjutkan dengan kata konjungsi “Dan” merupakan kata sambung yang menunjuk bahwa isu kekerasan seksual perlu tindakan yang cepat dalam penangannya karena kekerasan seksual merupakan masalah sosial.



Unsur kata ganti dalam elemen sintaksis mempunyai peranan dalam membentuk struktur kalimat. Cuitan pada data 7 “ *Isu Kekerasan Seksual mungkin bukan isu yang menarik atau seksi untuk didiskusikan, tapi perlu dan darurat untuk dilakukan. Isu ini sangat dekat dengan kami. #SahkanRUUPKS #tbsfightforsisterhood*” peneliti menemukan kata ganti yang ada pada akhir kalimat yaitu kata “Kami” kata kami dapat merepresentasikan suatu kaum, komunikator, atau masyarakat. Dalam cuitan tersebut kata “Kami” merupakan kata yang digunakan sang penulis sebagai media untuk merepresentasikan dirinya dan masyarakat.

### c. Stilistik

Stilistik merupakan *style* yakni bagaimana cara penulis (dengan gaya bahasa apa ?) penulis menyampaikan pesannya. Pada elemen stilistik hal utama yang diamati adalah unsur leksikon (bagaimana penulis melakukan pemilihan kata<sup>44</sup>. dalam kategori “Darurat Kekerasan Seksual” peneliti menganalisis gaya bahasa apa dan pemilihan kata apa yang digunakan para pengguna twitter untuk menyampaikan pesannya melalui tagar #SahkanRUUPKS. menurut peneliti para pengguna cenderung menggunakan bahasa baku dalam menyampaikan pesannya namun ada juga yang menggunakan bahasa gaul untuk mengungkapkan rasa kekecewaannya terhadap pemerintah.

Contoh penggunaan bahasa baku pada data 6 “*Urgensi Pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual semakin tinggi pada kondisi darurat ini dan*

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h 124

*sebagai bentuk tanggung jawab negara terhadap perlindungan perempuan untuk segera disahkan oleh DPR @WikiDPR #SahkanRUUPKS #stopsexualviolence #endsexualviolence*” kata urgensi pada awal kalimat adalah salah satu kosakata bahasa baku dari Urgan yang berarti dalam KBBI adalah penting. Disini penulis mengungkapkan bahwa Pengesahan RUU adalah hal yang penting pada kondisi Indonesia yang sedang dalam keadaan Darurat Kekerasan Seksual. Lalu pada data 5 “*sudah terlalu lama! Indonesia sudah darurat kekerasan seksual kami sudah **Muak** menunggu! Saya bersama korban dan penyintas kekerasan seksual. Apakah kalian juga @DPR\_RI ??? #SahkanRUUPKS #TimesUp*” kata Muak pada cuitan tersebut merupakan bahasa baku yang menurut KBBI artinya sudah bosan atau jemu. Kata ini juga merupakan ungkapan sang penulis yang sudah kecewa dan jemu terhadap sikap DPR RI atas pengesahan RUU PKS.

Ungkapan dalam bahasa gaul juga menjadi alternatif para pengguna twitter dalam menyampaikan suaranya. Bagaimana tidak mayoritas pengguna twitter merupakan anak muda yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa gaul dalam kegiatan berkomunikasi. Pada data 9 “*Indonesia sudah darurat kekerasan seksual. Tapi RUU PKS belum juga disahkan. **disitulah kadang mimin merasa sedih.** #SahkanRUUPKS*” bentuk kalimat “*kadang mimin merasa sedih.*” Merupakan bentuk ungkapan kekecewaan yang disampaikan dalam bahasa gaul kata *Mimin* merupakan representasi seorang admin dalam suatu akun . lalu pada data 8 “*Indonesia udh bener-bener darurat kekerasan seksual. **PLISS BGT** #SahkanRUUPKS*” kata “*Pliss Bgt*” sebenarnya ini merujuk pada bahasa inggris yaitu *Please* yang artinya mohon/memohon dan kata BGT merupakan salah satu

kosakata bahasa gaul yang bisa termasuk juga dalam bahasa baku. Bgt/Banget memiliki arti sekali atau berlebih-lebih.

#### **d. Retoris**



Elemen retoris adalah metode penulis dalam melakukan penekanan terhadap pesan yang ingin ia sampaikan<sup>45</sup>. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan unsur grafis, ekspresi atau pun metafora. Pada strategi tahap ini komunikator menggunakan unsur ekspresi yakni penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh tujuan persuasif atau manipulatif sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Elemen ini ada pada data 10 “ *Dari yang badjangan hingga yang berlagak sok suci , semua tidak menjamin mereka bisa bersih dari tindak pelecehan seksual, bayangkan saja pemilik ponpes hingga kader partai yg katanya paling suci masih berkelakuan setan! #SahkanRUUPKS #pkbenaludemokrasi*” cuitan tersebut menggunakan elemen ekspresi yang memiliki makna bahwa siapapun dapat menjadi pelaku tindakan kekerasan seksual. Selanjutnya pada data 11 “ *Sangat berduka cita atas meninggalnya hati Nurani para penjahat kekerasan seksual, akhir tahun mengsedihkan #Indonesiadaruratkekerasan seksual #SahkanRUUPKS*” pemilihan kalimat memiliki makna atas keprihatinan tindakan para pelaku kekerasan seksual yang sangat disayangkan.




## **2. #SahkanRUUPKS : Tentang UU yang Menjamin Perlindungan Korban kekerasan Seksual ( Pentingnya RUU PKS)**


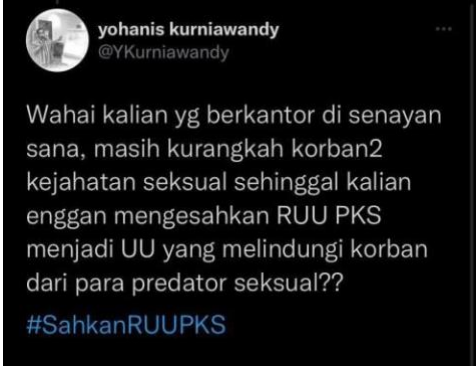
**Tabel 4.3 Daftar Teks Cuitan dalam Kategori ” Pentingnya RUU PKS**

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h 125

Data	Akun	Cuitan
1	@GUSDURiians	 <p>Jaringan GUSDURian @GUSDURians</p> <p>#SahkanRUUPKS yang awalnya dimaksudkan mengisi kekosongan payung hukum, setelah disentuh DPR, menjadi RUU seremonial yang justru punya banyak celah untuk melindungi pelaku. Entah sampai kapan di Indonesia bebas kekerasan seksual apabila korban dipaksa bungkam oleh banyak situasi.</p> <p><i>Gambar 4.27 Pentingnya RUU PKS</i></p>
2	@NasDem	 <p>Partai NasDem @NasDem</p> <p>Hukum harus mengembalikan hak-hak korban yang terampas oleh pelaku kekerasan seksual restorasi justice harus diterapkan dalam mekanisme di dalam RUU PKS. Mari kawal bersama, agar DPR RI segera sahkan RUU PKS. #SahkanRUUPKS #PartaiNasDem #NasDempeduli #KaderNasDem</p> <p><i>Gambar 4. 28 Pentingnya RUU PKS</i></p>

3	@minaria_cn	 <p><b>Gambar 4. 29 Pentingnya RUU PKS</b></p>
4	@panggilaku_nana	 <p><b>Gambar 4. 30 Pentingnya RUU PKS</b></p>
5	@RizkyAnugerahP6	 <p><b>Gambar 4. 31 Pentingnya RUU PKS</b></p>

6	@AlexChaniago19	 <p><i>Gambar 4. 32 Pentingnya RUU PKS</i></p>
7	@YKurniawandy	 <p><i>Gambar 4. 33 Pentingnya RUU PKS</i></p>

#### a. Semantik

Seperti bagian semantik sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada cuitan-cuitan yang berkaitan dengan kategori “Pentingnya RUU PKS”. Latar pada kategori ini dimulai dari rancangan undang-undang penghapusan kekerasan seksual yang belum juga disahkan oleh Lembaga DPR RI padahal RUU tersebut penting untuk dibahas. Dari yang peneliti pahami RUU tersebut mengatur segala tindakan mengenai kekerasan seksual seperti pemenuhan hak-hak korban, Pencegahan, pemulihan korban dan mengatur segala proses hukum atas tindakan tersebut. latar

pada pernyataan tersebut ada pada data 5 “*Semoga @DPR\_RI bisa melakukan pembahasan serta menyelesaikan RUU penghapusan kekerasan seksual karena belak=angan ini kasus kekerasan seksual cukup mengkhawatirkan, dan kekerasan seksual merupakan tindakan yang keji, semoga RUU PKS ini bisa secepatnya #SahkanRUUPKS*” cuitan dari salah satu pengguna twitter ini menyampaikan suaranya yang berharap agar DPR RI segera mengesahkan RUU PKS. Untuk mendukung *statement* tersebut akun dari pengguna twitter lainnya menggambarkan detail dari dampak positif apabila RUU PKS disahkan, unsur detail ini ada pada data 3 “*Bila RUU PKS disahkan, negara akan bisa lebih adil dan hukum ditegakkan atas kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak @DPR\_RI @jokowi @Komnas\_Perempuan #IndonesiaPRIMA #SahkanRUUPKS*” dari cuitan tersebut komunikator berusaha menggambarkan dampak positif dari pentingnya RUU PKS.

Lalu untuk mendukung unsur detail, unsur maksud pada bagian ini menunjukkan bentuk dukungan dari akun twitter lainnya yang juga menggambarkan pentingnya RUU PKS, Unsur detail pada bagian ini ada pada data 2 “*Hukum harus mengembalikan hak-hak korban yang terampas oleh pelaku kekerasan seksual restorasi justice harus diterapkan dalam mekanisme di dalam RUU PKS. Mari kawal Bersama, agar DPR RI segera sahkan RUU PKS #SahkanRUUPKS #PartaiNasDem #NasDempeduli #KaderNasDem*” pada cuitan ini komunikator beranggapan bahwa RUU PKS mempunyai kepentingan atas pemenuhan hak-hak korban dan betapa pentingnya hukum tersebut diberlakukan.

### a. Sintaksis

Unsur bentuk kalimat pada kategori ini dapat dilihat pada data 4 “*Jika omnibus law bisa secepat kilat kalian sahkan. Kenapa RUU P-KS tidak, bertahun-tahun korban menunggu kepastian dan perlindungan hukum, mohon segera sahkan ruu pks @DPR\_RI #SahkanRUUPKS #koprikawalruupks*” cuitan tersebut merupakan kalimat aktif dapat dilihat dari imbuhan *me* pada kata *me-nunggu*, Lalu bentuk unsur koherensi pada kategori ini terletak pada penyisipan kata konjungsi “*Dan*” pada pertengahan kalimat. Penyisipan kata konjungsi tersebut memaknai pernyataan komunikator atas harapan korban kekerasan seksual atas kepastian dan perlindungan hukum untuk para korban. Selanjutnya unsur kata ganti pada cuitan tersebut pada pada kalimat “*Jika omnibus law bisa secepat kilat kalian sahkan*” kata “*Kalian*” merupakan kata ganti bentuk jamak yang merujuk pada suatu golongan. Dalam cuitan tersebut kata “*Kalian*” merujuk pada Lembaga DPR RI.

### b. Stilistik

Pada unsur leksikon terlihat pada data 1 “*#SahkanRUUPKS yang awalnya dimaksudkan mengisi kekosongan payung hukum, setelah disentuh DPR menjadi RUU seremonial yang justru punya banyak celah untuk melindungi pelaku entah sampai kapan di Indonesia bebas kekerasan seksual apabila korban dipaksa bungkam oleh banyak situasi*” pada cuitan tersebut komunikator menggunakan bahasa baku sebagai *style* penyampaian pesannya, pemilihan kata *seremonial* mempunyai makna formalitas dalam KBBI kata *seremonial* berarti upacara dalam konteks kalimat tersebut kata *seremonial* merujuk pada hukum yang bersifat



seremonial atau hanya formalitas. Selanjutnya pada kata *Bungkam* yang berada di akhir kalimat memiliki makna Diam/tertutup, tidak berani bersuara menurut KBBI kata *Bungkam* memiliki arti tertutup

### c. Retoris

Elemen retorik pada kategori ini menggunakan bentuk ungkapan ekspresi yang dapat dilihat pada data 6 “*Dipaksa sehat di negara yang sakit, dipaksa sehat, dipaksa tunduk sama hukum yang gak becus*” kalimat tersebut merupakan bentuk ungkapan emosi komunikator terhadap sistem hukum di Indonesia yang lemah. Selanjutnya pada data 7 “*Wahai kalian yang berkantor di senayan sana masih kurangkah korban-korban kejahatan seksual sehingga kalian enggan mengesahkan RUU PKS menjadi UU yang melindungi korban dari para predator seksual?? #SahkanRUUPKS*” pada cuitan tersebut menggunakan unsur ekspresi yang mengungkapkan rasa kecewa terhadap anggota DPR yang dinilai enggan dalam mengesahkan RUU PKS

### 3. Analisis Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial diperlukan dalam penelitian ini. dalam teori Teun A Van Dijk analisis kognisi digunakan untuk mengetahui kognisi atau kesadaran sang penulis<sup>45</sup>. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis hasil wawancara Bersama salah satu pemilik akun yang ikut meramaikan tagar *#SahkanRUUPKS* bernama M Berkah Gamulya atau kerap disapa Mulya ia merupakan seorang aktivis yang kerap

---

<sup>45</sup> Febrina Yusar et al, *Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Padabuku Motivasi*, (Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Djuanda Bogor, Oktober 2020) h 69

mengkampanyekan tentang kekerasan seksual dengan akun twitternya @SisterInDanger. wawancara ini akan dilakukan dengan pendekatan kognitif yaitu dengan mengetahui wawasan sang narasumber tentang kesadaran, peristiwa dan pemahaman narasumber terkait hastag #SahkanRUUPKS.. Pemahaman sang narasumber tentang tagar #SahkanRUUPKS akan berpengaruh terhadap pendapatnya mengenai isu yang sedang dibahas. Menurut Teun A van Dijk dalam kognisi sosial hal yang harus dipahami adalah peristiwa yang nantinya akan didasarkan pada skema. skema tersebut bukan hanya berupa gambaran pengetahuan sang narasumber tetapi juga mencakup bagaimana narasumber memandang individu, peristiwa dan peranan.

Hal pertama yang dapat digambarkan dalam kognisi sosial adalah skema person yakni bagaimana sang komunikator memandang dan menggambarkan orang lain.. berdasarkan kategori dalam penelitian terhadap tagar #SahkanRUUPKS yaitu :Darurat Kekerasan Seksual” dan “Pentingnya RUU PKS” Skema Person pada level ini adalah bagaimana Mulya memandang orang yang melakukan Kekerasan seksual? Menurutnya pelaku tindakan kekerasan seksual adalah pelaku kriminal karena tindakan kekerasan seksual apapun bentuknya baik yang pelecehan maupun kekerasan fisik yang sangat kasar merupakan hal yang tidak baik , tidak sopan dan negatif..

*“pelaku kekerasan seksual adalah kriminal, sebelum adanya Ruu Pks sebenarnya kekerasan seksual yang termasuk seperti pelecehan seksual dan berbagai bentuknya juga termasuk yang kasar merupakan tindakan kriminal merupakan hal yang tidak baik ,tidak sopan dan negative. Dan kalo ngomongin*

*dalam hal agama itu merupakan hal berdosa dan yang lain-lain lah ya tapi banyak terjadi di Indonesia dan di negara manapun ”<sup>47</sup>*

Selanjutnya adalah skema diri, dalam hal ini skema diri lebih menggambarkan bagaimana komunikator menggambarkan dirinya dan para akun yang andil dalam menyampaikan suaranya melalui tagar #SahkanRUUPKS? Mulya lebih menjabarkan tentang pentingnya untuk turut andil dalam kampanye tersebut karena menurutnya kekerasan seksual merupakan persoalan yang rumit dan kompleks perlu adanya dukungan dari semua kalangan untuk mengkampanyekan tagar #SahkanRUPPKS

*“Ini merupakan persoalan sistem patriarki yang ada di seluruh di dunia dan sudah ada selama berabad-abad lamanya makanya pelecehan, kekerasan seksual segala macem itu susah di tuntaskan dan kenapa harus ada undang-undangnya yang khusus, kuhp nya tidak cukup karena persoalannya kompleks, persoalannya susah, persoalannya sudah terjadi selama berabad-abad, kompleks dengan agama budaya dan lain-lain jadi semua yang punya pemikiran yang andil dengan latar belakang baik dia penyintas baik dia pendamping baik dia orang biasa dan apapun profesinya apapun agamanya apapun sukunya itu lalu bersama sama mengkampanyekan perlunya undang-undang khusus untuk melawan pelecehan dan lain-lain itu ”<sup>48</sup>*

Skema Ketiga, skema peran merujuk pada peran yang diambil oleh komunikator, dalam skema ini peran apa yang diambil oleh komunikator saat issue tagar tersebut sedang trending? Mulya menegaskan bahwa tindakan yang paling kecil dapat dilakukan adalah ikut menyuarakan melalui media sosial. Tidak perlu berdemo kelapangan dengan ikut membicarakan masalah-masalah yang sedang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan penulis tweet M Berkah Gamulya melalui Google Meet, pada 23 Mei 2023

<sup>43</sup> Wawancara dengan penulis tweet M Berkah Gamulya melalui Google Meet, pada 23 Mei 2023

*Viral* khususnya seperti persoalan kekerasan seksual berarti kita ikut andil membantu permasalahan disekitar kita.

*“Selemah-lemahnya tindakan yang dapat kita lakukan adalah ikut menyuarakan, tidak perlu demo, tidak perlu ke pengadilan tidak perlu jadi korban karena membela korban itu adalah bentuk peduli dengan korban, jadi dengan ikut mendukung hastag ini ikut membicarakan masalah-masalah seperti ini secara tidak langsung ikut membantu permasalahan yang ada di sekitar kita , jadi ya misalkan yang viral ada kasus di jakarta, ada kasus di Palembang dan banyak kasus yang terjadi di kota manapun, dengan kita main instagram main twitter pake hastag tersebut itu sebenarnya juga ikut menyuarakan keadilan baik korban di kota nya masing-masing jadi kita sama-sama menuntut keadilan, bagaimana agar pelaku bisa dihukum berat, itu selemah-lemah nya tindakan adalah ikut menyuarakan<sup>49</sup>”*

Selanjutnya yang terakhir adalah skema peristiwa, skema peristiwa adalah skema yang menjadi alat ukur komunikator dalam membuat cuitan, konflik atau peristiwa dengan latar belakang Tagar #SahkanRUUPKS yang membuat sang komunikator ikut andil dalam menyuarakan tagar. Mulya Melihat kasus kekerasan seksual banyak terjadi pada remaja, anak-anak, bayi dan orang dewasa. Karena keprihatinan terhadap kasus-kasus tersebut ia dan teman-teman nya membentuk sebuah band yang bernama *Sister In Danger*. Mulya dan teman-temannya menyampaikan pesannya melalui lagu-lagu yang ia buat.

*“itulah kenapa saya membuat sebuah band bernama sister in danger , itulah kenapa saya dan kawan-kawan bikin band itu, karena kami semua terpukul dengan kejadian-kejadian pemerkosaan yang dialami oleh remaja-remaja, anak- anak bahkan bayi maupun orang dewasa di indonesia bahkan di negara lain, yang paling saya ingat ada 2 kejadian yang pertama kasus kekerasan di Bengkulu dan yang kedua kasus diperkosa oleh 14 orang nah itu sangat terpukul bagi saya*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan penulis tweet M Berkah Gamulya melalui Google Meet, pada 23 Mei 2023

*pribadi dan teman-teman, kami bikin lagu, kami aktif kampanye, kami berdemo di jakarta kami pake hastagnya di twitter, instagram dan lain-lain.*

*kami juga ada lagu sister in danger itu dibuat karena kejadian di india jadi ada pemerkosa berkelompok dan kami baru tau ternyata pemerkosa itu banyak terjadi dilakukan oleh orang-orang terdekat itulah mengapa komnas perempuan bilang setiap 2 jam sekali ada 3 kasus kekerasan seksual terjadi setelah di rata-ratakan. itulah yang membuat saya dan kawan-kawan membuat lagu, yang menyuarakan kekerasan seksual”<sup>50</sup>*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Bersama salah satu pemilik akun yang ikut menyuarakan tagar #SahkanRUUPKS. dapat kita pahami setiap pemikiran dan pendapat sang narasumber sangat relevan dengan kategori dalam penelitian. Semua tindakan sang narasumber dalam mengkampanyekan tagar #SahkanRUUPKS merupakan bentuk kepedulian narasumber terhadap korban dan demi mencegah peningkatan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan di seluruh dunia.

#### **4. Analisis Konteks Sosial**

Dalam analisis konteks sosial hal yang diamati adalah bagaimana wacana dikembangkan dalam suatu masalah atau peristiwa yang digambarkan<sup>51</sup>. Dalam analisis ini peneliti melihat bagaimana suatu wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat, dan apa bagian dalam wacana yang berkembang dalam masyarakat. Terkait hal itu penelitian pada tahap ini akan menjawab bagaimana

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan penulis tweet M Berkah Gamulya melalui Google Meet, pada 23 Mei 2023

<sup>51</sup> Desvira Jufanny, Lasmery RM Girsang, Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif), (Jurnal Ilmu Komunikasi : Universitas Bunda Mulia, 2020), h 10

wacana yang berkembang di masyarakat terkait dengan Gerakan Sosial *#SahkanRUUPKS*.

Kasus kekerasan seksual di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun belum ada undang-undang khusus yang mengatur kasus tersebut. lembaga perwakilan rakyat yang seharusnya mendengar suara rakyatnya lalai dalam melakukan pembahasan mengenai RUU terkait tindak kekerasan seksual. Padahal bahasan mengenai kekerasan seksual sudah lama ada dalam prolegnas. Lalu mengapa Lembaga DPR tiba tiba ingin menghapus bahasan tersebut? menurut salah satu ketua komisi DPR bahasan mengenai RUU PKS dinilai terlalu rumit hal inilah yang membuat masyarakat marah. Kasus kekerasan seksual meningkat tapi belum ada payung hukum yang menindaklanjuti hukuman atas pelaku kekerasan seksual dan UU yang seharusnya melindungi para korban. Melihat hal itu M BerkahMulya melakukan berbagai kampanye untuk menyuarakan kasus kekerasan seksual, setelah melakukan wawancara bersama mulya. Ia mengungkapkan bahwa masyarakat perlu kepastian dari pemerintah terkait undang-undang khusus yang melindungi para korban dari tindak kekerasan seksual. Terkait hal itu ia pun mencuitkan sebuah tweet yang berbunyi;

*“Tiap hari muncul kasus kekerasan seksual, korbannya mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kita butuh komitmen dari pemerintah untuk melindungi korban dari KS. Dari reviktimisasi dan mencegah KS terulang Kembali! #SahkanRUUPKS #SahkanRUUTPKS”<sup>52</sup>*

---

<sup>52</sup> Cuitan Akun @SisterInDanger dengan Hastag #SahkanRUUPKS di Twitter pada tanggal 22 Desember 2021, pukul 12.15

Cuitan yang dibuat oleh Mulya diatas menggambarkan bagaimana Mulya melihat kasus kekerasan seksual yang setiap hari nya meningkat. dengan adanya dukungan dari pemerintah dapat menjadi salah satu cara mencegah tindakan kekerasan seksual, oleh karena hal itu dalam hal ini kekerasan seksual menjadi masalah yang sangat dekat dengan masyarakat lemahnya undang-undang terhadap kekerasan seksual seharusnya dapat langsung ditindaklanjuti oleh yang bersangkutan. Lambatnya tanggapan pemerintah terhadap bahasan RUU PKS ini kemudian membuat masyarakat memanfaatkan media sosial seperti twitter untuk menggiring opininya dalam mengkritik pemerintah. Melalui fitur tagar sebagai media penyebaran informasi. Pengguna twitter memanfaatkanya sebagai media untuk mengkampanyekan hal tersebut.

## **5. Interpretasi**

Menurut peneliti setelah melakukan penelitian terhadap tagar *#SahkanRUUPKS* menggunakan Teori Teun A Van Dijk. Para pengguna twitter peduli terhadap isu-isu yang sedang berkembang seperti kasus kekerasan seksual ini. Terbukti dengan dibuatnya tagar *#SahkanRUUPKS*. Akun-akun yang menciutkan tweetnya melalui tagar *#SahkanRUUPKS* ingin pemerintah lebih peka dengan permasalahan sosial yang dekat dengan masyarakat. Selain itu juga mereka ingin para pengguna lainnya ikut mendukung Tagar *#SahkanRUUPKS* agar RUU tersebut segera disahkan pemerintah sehingga Indonesia mempunyai RUU yang dapat melindungi hak-hak korban kekerasan seksual

